

STRATEGI PENGEMBANGAN RUMAH BACA ASMA NADIA SUMBANG

Isnaini Nurisusilawati¹, Yudi Syahrullah², Fauzan Romadlon³

¹²³Fakultas Teknik Industri dan Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto
e-mail: isnaini@ittelkom-pwt.ac.id¹, yudi@ittelkom-pwt.ac.id², fauzan@ittelkom-pwt.ac.id³

Abstract

Asma Nadia is a reading house at Sumbang Subdistrict, Banyumas Regency, Central Java which started on May 26th, 2016. There were nine volunteers at the reading house. The objective of reading house was to increase reading interest and build mental character especially for children. In fact, the reading interest was high but it was not supported with adequate reading house facilities. The limited reading space in reading house made them to shift another area. In addition, the collection of books was limited as well. In terms of library management, there were many unrecorded and unclassified books and ability of volunteers to use information technology were relatively low. Moreover, In terms of funding, there had been several efforts made by volunteers such as selling drinks or making paper flower but those were undeveloped well. So, by those problems, some programs had been created such as training Senayan Library Management System (SLIMS) software, classifying and labelling books, holding on e-commerce business communication strategies workshop and children writing competition. The generated outcome from the internal community activities were implemented for library information systems, publications on ISSN community service of scientific journal, and online publication.

Keywords: Asma Nadia Reading House, information system, library management, reading interest.

Pendahuluan

Tingkat baca di Indonesia masih tergolong berada di level rendah. Survei yang dilakukan UNESCO pada tahun 2012 menyebutkan bahwa tingkat minat baca orang Indonesia hanya 0,001 persen yang berarti dari 1000 orang Indonesia hanya satu yang rajin membaca. Data studi dari *Most Littered Nation in The World* yang dirilis *Conneecticut State University* tahun 2016 menempatkan Indonesia di urutan ke 60 dari 61 negara (Indra, 2016). Sedangkan BPS tahun 2006 mempublikasikan, masyarakat Indonesia belum menjadikan membaca sebagai sumber untuk mendapatkan informasi (Siswati, 2010).

Perpustakaan adalah tempat untuk melayani informasi melalui koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Keberadaan perpustakaan adalah untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kesadaran informasi yang baik (Saputro, 2007). Kesadaran akan informasi ini dibutuhkan

untuk memahami kemajuan zaman yang dan menjawab tantangannya. Mereka yang sadar akan informasi akan lebih luas lanskap mental dan cara pandangnya untuk merancang kehidupan yang lebih baik.

Rumah Baca Asma Nadia Sumbang adalah sebuah rumah baca yang berlokasi di Desa Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Bayumas Jawa Tengah yang mulai aktif pada tanggal 26 Mei 2016. Menurut Fati'ah Fidiyati dan Maya Furi Anggraeni, pendiri Rumah Baca Asma Nadia Sumbang, rumah baca ini didirikan bukan hanya untuk meningkatkan minat baca anak tapi juga untuk meningkatkan karakter anak-anak. Tak cukup sampai pada taraf pintar, anak-anak juga harus mempunyai sikap dan mental yang baik (Hartoyo, 2010). Maka kegiatan di Rumah Baca Asma Nadia tidak hanya difokuskan pada kegiatan membaca saja tapi juga ada beragam kegiatan lain untuk mengasah kecerdasan karakter anak-anak misalnya kelas kreasi, *games*, memasak,

Taman Pendidikan Qur'an, peduli lingkungan, dan baksos.

Minat baca anak-anak di desa Tambaksogra dan sekitarnya tergolong cukup tinggi. Dalam seminggu, kira-kira ada sekitar 36-42 anak-anak yang datang ke rumah baca. Tingginya semangat baca anak-anak tersebut belum diimbangi dengan layanan yang memadai dari sisi rumah baca. Kendala-kendala yang terjadi pada penyelenggaraan perpustakaan di Indonesia secara umum terjadi juga pada rumah baca AsmaNadia misalnya kompetensi SDM yang belum memadai, terbatasnya jumlah koleksi buku, dan masalah terbatasnya anggaran dalam pengembangan perpustakaan itu sendiri (Kusumawardani, 2017).

Sampai saat ini, Rumah Baca AsmaNadia masih menempati bangunan yang sempit sehingga ketika banyak anak-anak yang datang, sebagian ada yang dialihkan ke rumah salah satu relawan. Selain itu, ketersediaan buku juga tergolong masih minim. Hanya ada 2 rak dengan jumlah buku sekitar 1300 koleksi buku.

Dari segi pengelolaan, belum semua buku terdata dan terkategori sehingga menyulitkan peminjam ketika akan mencari buku yang diinginkan dan sulitnya mengontrol inventarisasi bahan pustaka. Kemampuan relawan rumah baca dalam mengoperasikan sistem informasi juga masih rendah sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk pengembangan kemampuan relawan dalam pengelolaan bahan pustaka.

Kendala lain yang dihadapi relawan rumah baca untuk mengembangkan perpustakaan adalah dari segi pendanaan. Seluruh kegiatan yang dilakukan di Rumah Baca AsmaNadia sifatnya gratis hingga perlu adanya pemasukan dari luar kegiatan rumah baca. Beberapa kegiatan pernah diadakan untuk menambah dana kas perpustakaan mulai dari menjual minuman hingga usaha pembuatan bunga kertas yang diberi nama "Paper Flower". Namun, sampai sekarang usaha yang dilakukan belum mampu berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan menjaga keberlangsungan Rumah Baca Asma Nadia perlu dibuat sebuah sistem

informasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi serta penyuluhan terkait dengan pengembangan usaha mandiri untuk mendanai operasional perpustakaan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi Rumah Baca Asma Nadia antara lain:

1. Masih terbatasnya koleksi buku
2. Belum adanya sistem pengelolaan bahan pustaka berupa inventarisasi dan klasifikasi
3. Perlu dikembangkannya sebuah usaha untuk pendanaan mandiri Rumah Baca AsmaNadia

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh mitra, beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Rumah Baca Asma Nadia Sumbang antara lain:

1. Pelatihan dan instalasi sistem informasi pengelolaan koleksi buku pelatihan dan penggunaan teknologi informasi dilakukan pada relawan rumah baca untuk mengelola *database* bahan pustaka yang ada di Rumah Baca AsmaNadia. Sistem informasi pengelolaan *database* akan dibuat dengan menggunakan *software Senayan Library Management System*. Penyuluhan strategi komunikasi bisnis dan *e-Commerce* Untuk pengembangan pendanaan mandiri dari rumah baca, akan diberikan penyuluhan terkait pengembangan usaha kecil yang sekarang sudah ada dari segi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial.
2. Workshop dan lomba kepenulisan cerita anak Untuk menunjang program-program non-baca yang dilakukan para relawan rumah baca, maka direncanakan untuk melaksanakan workshop kepenulisan cerita untuk anak-anak pengunjung rumah baca.

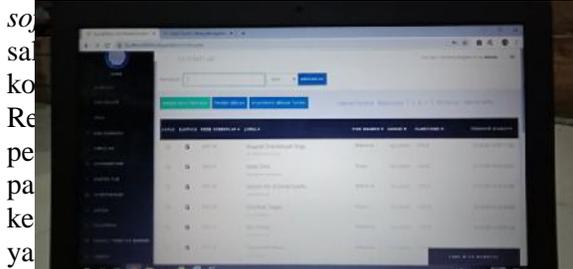
Hasil dan Pembahasan

a. Instalasi dan Pelatihan Penggunaan *Software Senayan Library Management System (SLIMS)*

Software SLIMS adalah *software open source* yang digunakan untuk keperluan manajemen perpustakaan. *Software SLIMS* dipilih karena sifatnya yang tak berbayar dan kemudahan dalam penggunaannya serta sudah adanya manual penggunaan *software*

tersebut. Peserta kegiatan ini adalah seluruh relawan Rumah Baca AsmaNadia Sumbang.

Materi pelatihan yang disampaikan secara garis besar adalah pengenalan tentang *software SLIMS*, cara melakukan instalasi *software*, dan penggunaan fitur-fitur dalam *software*.



fitur yang sudah dipelajari antara lain fitur masuk pustakawan, bibliografi, pembuatan kartu peserta, dan cetak label.

Dari kegiatan ini, secara perlahan mulai dilakukan perubahan dari yang semula proses manual menggunakan buku cetak (seperti ditunjukkan oleh Gambar 1) menjadi menggunakan *software SLIMS* (seperti ditunjukkan oleh Gambar 2). Kendala yang dihadapi dalam penerapan *software SLIMS* dalam aktivitas transaksi di rumah baca adalah belum adanya komputer atau *laptop* khusus untuk rumah baca sehingga *laptop* yang digunakan masih *laptop* milik relawan. Sehingga penggunaan *software* belum maksimal.

| No | Tgl | Nama | Uraian | Tgl |
|----|----------|-------|--------|----------|
| 1 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 2 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 3 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 4 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 5 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 6 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 7 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 8 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 9 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 10 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 11 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 12 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 13 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 14 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 15 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 16 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 17 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 18 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 19 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |
| 20 | 12/11/18 | Yusuf | 1 buku | 12/11/18 |

Gambar 1. Buku Transaksi Manual



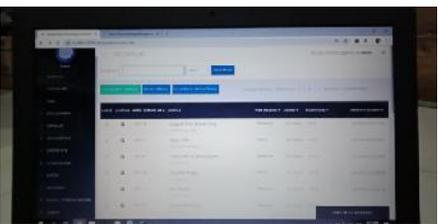
Gambar 2. Aplikasi *Software SLIMS*

b. Pendataan dan Klasifikasi Koleksi Buku

Koleksi bacaan yang ada di rumah baca berjumlah sekitar 1301 buah dan belum ada *database* khusus yang menyimpan data-data bahan bacaan tersebut sehingga belum ada pengawasan untuk mencegah ketika ada buku-buku yang hilang. Maka dilakukan kegiatan pendataan dan klasifikasi koleksi buku menggunakan *software e-DDC* dan *SLIMS*.

Pendataan dan klasifikasi koleksi buku dilakukan menggunakan *software e-DDC* dan *SLIMS*. *Decimal Dewey Classification (DDC)* adalah sebuah sistem untuk menyusun buku dalam susunan yang logis sesuai dengan tingkat kemiripannya. Sedangkan *software e-DDC* adalah aplikasi perangkat lunak bebas berbayar (*freeware*) yang digunakan untuk membantu pustakawan dan penggiat perpustakaan dari berbagai latar belakang keilmuan agar lebih mudah menentukan nomor klasifikasi koleksi perpustakaan berdasarkan sistem klasifikasi DDC.

Pendataan buku dimulai dengan menambahkan daftar buku ke dalam bibliografi *software SLIMS* sekaligus memasukkan data klasifikasi buku yang diperoleh dari *software e-DDC*. Jumlah buku yang dimasukkan sampai saat ini berjumlah sekitar 288 buku. Belum semua buku dimasukkan karena keterbatasan akses *laptop* sekaligus waktu relawan untuk mendata buku.



Gambar 3. Daftar Bibliografi Koleksi Buku

Selain itu, dilakukan juga kegiatan pemberian label pada koleksi buku yang ada di rumah baca. Label dicetak dari data buku yang sudah dimasukkan ke dalam bibliografi *software* SLIMS.



Gambar 4. Koleksi Buku yang Telah Dilabeli

c. Penyuluhan Tentang Strategi Komunikasi dalam Bisnis *e-Commerce*

Kegiatan lain yang dilakukan adalah diadakannya penyuluhan tentang strategi komunikasi dalam bisnis *e-Commerce*. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pandangan pada para relawan tentang strategi untuk berpromosi di situs-situs *online* untuk mendukung adanya sebuah usaha pendanaan mandiri untuk rumah baca.

Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan tentang strategi bisnis Bukalapak seperti *e-Commerce*, penerapan strategi *Segmentation Targeting Positioning* (STP), dan komunikasi pemasaran. Dari kegiatan ini, hasil yang diharapkan adalah adanya usaha mandiri yang dapat dilakukan relawan untuk mengembangkan rumah baca.

Usaha mandiri khusus untuk rumah baca belum dapat dimaksimalkan karena terbatasnya relawan yang dapat fokus memegang usaha tersebut. Usaha yang dapat dikembangkan adalah usaha *paper flower* yang diberi nama *Najmi Paper Flower*. Pemasaran dilebarkan dengan memanfaatkan media komunikasi online berupa *whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Pesanan paling banyak dari media *Instagram*.



Gambar 5. Instagram Najmi Paper Flower

d. Workshop dan Lomba Kepenulisan Cerita Anak

Kegiatan workshop dan lomba kepenulisan cerita anak dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi motivasi menulis dan memberi pelatihan cara menulis cerpen untuk anak dan remaja. Peserta adalah siswa SD kelas 5-6 di kawasan Banyumas. Undangan untuk mengikuti lomba tulis diberikan pada 52 SD yang ada di sekitar Banyumas.



Gambar 6. Poster Lomba Menulis Cerpen

Teknis pelaksanaan lomba adalah peserta mengirimkan naskah cerpen ke panitia lomba via email dari tanggal 20 Agustus 2018 sampai 2 September 2018. Naskah akan dinilai oleh juri kemudian diambil 3 pemenang utama dan 10 karya terbaik yang karyanya akan dibukukan oleh juri sekaligus penulis Widya Burlian al Kalabi. Pengumuman dan pemberian hadiah untuk pemenang lomba dilakukan pada saat *workshop* kepenulisan cerpen tanggal 16 September 2018. Jumlah karya yang masuk ke panitia adalah 14 naskah. Dari sedikitnya jumlah karya yang masuk dapat dilihat bahwa minat tulis anak-anak khususnya di daerah Banyumas masih rendah.

Acara *workshop* mengundang pemateri seorang penulis buku sekaligus jurnalis yang bernama Widya Burlian al Kalabi Materi. Materi yang disampaikan adalah seputar kepenulisan cerpen untuk anak-anak serta ada tambahan menulis *creative* dari tim pengabdian masyarakat. Metode yang dipakai adalah metode praktik. Peserta *workshop* langsung disuruh untuk menulis singkat dan pada akhir acara dipilih 10 anak yang tulisannya menarik untuk bisa menulis buku bersama pembicara.

Anak-anak diharapkan akan lebih termotivasi dan terinspirasi untuk menulis karya-karya yang bermanfaat serta dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta yang mampu mendapat kesempatan untuk menulis buku. Selain itu, Rumah Baca Asma Nadia Sumbang diharapkan namanya akan lebih terdengar setelah acara *workshop* dan lomba ini.



Gambar 7. *Workshop* Kepenulisan Cerpen Anak

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan hibah internal Pembuatan Sistem Informasi dan Pendanaan Mandiri di Rumah Baca Asma Nadia Sumbang antara lain:

1. *Software* SLIMS sudah diinstal dan digunakan untuk mengelola koleksi buku yang ada di Rumah Baca Asma Nadia Sumbang.
2. Pelabelan dilakukan pada buku yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bibliografi *software* SLIMS. Pelabelan buku yang sudah sesuai standar diharapkan akan mempermudah ketika akan bekerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan lain di seluruh Indonesia.

3. Kegiatan pendanaan mandiri dilakukan lewat pengembangan usaha *Paper Flower* dari relawan yang 10% hasil penjualannya digunakan untuk operasional rumah baca.

b. Saran

Saran untuk pengembangan Rumah Baca Asma Nadia ke depannya antara lain:

1. Diperlukan satu unit komputer atau *laptop* khusus untuk Rumah Baca Asma Nadia
2. Hendaknya diadakan pelatihan lanjutan terkait penggunaan *software* SLIMS Perlu diadakan pelatihan lanjutan terkait *e-commerce* agar bisa sampai pada tahap aplikatif

3.

Daftar Pustaka

- Coca Cola Foundation. 2015. PerpuSeru Untuk Hidup Lebih Baik. Link: <https://ccphi.org>. Accessed March 16, 2018
- Darmawan, H., 2014, Kalsel Gencar Bangun 1000 Perpustakaan, Magazine: Warta, Vol. 19 No. 1.
- Hartoyo, H. A., 2010, Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Vol. 1 No.1.
- Indra, R., 2016, Memaknai Buku dan Minat Baca di Hari Buku Nasional 2017, , <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170517114249-277215422/memaknai-buku-dan-minat-baca-di-hari-buku-nasional-2017>. Accessed March 16, 2018.
- Kusumawardani, P., 2010, Pengembangan Perpustakaan Desa dan Kelurahan Melalui Kolaborasi Pustakawan dan Partisipasi Karya Siswa Untuk Perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Cilegon, Cilegon.
- Saputro, 2007, Transportasi Literasi Informasi, Peran Sejati Perpustakaan RI, Magazine: Visi Pustaka, Vol. 09 No 03, Jakarta.
- Siswati, 2010, Minat Membaca pada Mahasiswa: Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, vol.8, No. 2.
- Triatma, I. N., 2016, Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2

Prambanan Sleman Yogyakarta, Open
Journal Systems, Vol. V No. 6. Yogyakarta.